

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.

##### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), struktur kepemilikan, umur perusahaan, serta pergantian auditor.

## 3.2. Definisi Operasional

### 3.2.1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam Nomor X.K.6 Lampiran Ketua Bapepam No.KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan paling lama pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pada akhir bulan ke 4 (empat) setelah tahun buku berakhir. Sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu atau terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah bulan ke 4 (empat). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori perusahaan yang tepat waktu diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) di beri nilai 0 (Kuswanto & Manaf, 2015).

### 3.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sallama, 2011). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksi dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2.3. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yaitu ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan Bestivano (2013) dalam (Kurniawati, 2014). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksi dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *Natural Log* (Ln) berfungsi untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset digunakan begitu saja, maka nilai variabel akan sangat besar (miliar bahkan triliun). Dengan menggunakan *Ln*, nilai tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah nilai yang sebenarnya (Sanjaya & Wirawati, 2016).

### 3.2.4. Debt to Equity (DER)

Menurut Kasmir (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau yang dikenal dengan rasio *financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 3.2.5. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan atau struktur kepemilikan saham merupakan suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Janros & Prima, 2018). Dalam penelitian ini diproksi dengan menggunakan kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar yang diukur dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar. Rumus yang dapat dihitung sebagai berikut (Sanjaya & Wirawati, 2016):

$$OWN = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

### 3.2.6. Umur Perusahaan

Menurut Kurniawati (2014) perusahaan yang telah lama berdiri, besar kemungkinan telah memperoleh banyak pengalaman. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi mengenai perusahaan tersebut yang akan diperoleh oleh masyarakat. Menurut Owusu dan Anshah (2000) dalam Kuswanto & Manaf (2015) idealnya umur perusahaan harus diukur berdasarkan pada tanggal berdirinya perusahaan. Namun pada penelitian ini, umur perusahaan menggunakan tanggal *listed*-nya perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.7. Pergantian Auditor

Menurut Boynton (2001) dalam Sanjaya & Wirawati (2016) pergantian auditor dilakukan karena berakhirnya kontrak kerja yang telah disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas. Dalam

penelitian ini, pergantian auditor merupakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor termasuk kategori 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor termasuk kategori 0.

### 3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumeter dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018. Adapun data yang diperlukan dari setiap perusahaan sample adalah data dari pelaporan keuangan yang berisi tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, DER, struktur kepemilikan, umur perusahaan, serta pergantian auditor. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang ada pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Supranto, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang berjumlah 84 perusahaan.

### 3.4.2. Jumlah Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada periode 2016-2018 yang berjumlah 84 perusahaan dan mendapatkan hasil akhir sebesar 57 perusahaan yang terdaftar di BEI.

### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1**  
**Proses Seleksi Dengan Kriteria**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subs sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	84
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 2016-2018.	66
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan 2016-2018.	60
4.	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini 2016-2018.	57
	<b>Total</b>	<b>57</b>

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan sesuai data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Metode Pengolahan Data

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, perlu adanya dilakukan pengumpulan semua data yang diperlukan dalam penelitian dengan tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

*Eding* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai penghimpunan data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataanya data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti. Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

2. *Coding*

Tahap selanjutnya yaitu tahapan *coding*. Tahap *coding* merupakan proses mengklasifikasikan data-data yang diperlukan. Data yang tela diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu saat dianalisi.

### 3. *Scoring*

*Scoring* merupakan proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis.

### 4. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Tabulasi merupakan proses memasukkan data pada tabel-tabel tertentu yang mengatur angka-angka serta menghitungnya.

## 3.7. Metode Analisi Data

### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apa pun tentang gugus induknya yang lebih besar. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data (*central tendency*), ukuran penyebaran data (*dispersion*) serta kecenderungan suatu gugus data.

1. Ukuran pemusatan (*central tendency*), yaitu suatu gambaran yang memberikan penjelasan bahwa data cenderung memusat atau terkumpul. Ukuran-ukuran pemusatan yang sering digunakan adalah rata-rata, median, kuartil, dan modus.



2. Ukuran penyebaran (*dispersion*) adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa besar data menyebar dari kumpulannya. Selain itu, ukuran penyebaran data dapat memberikan gambaran sejauh mana data menyebar dari titik pusatnya. Ukuran penyebaran yang sering digunakan yaitu, jangkauan (*range*), jangkauan antar kuartil (*inter quartil range*), simpangan baku (*deviation standard*), dan ragam (*varian*).

### 3.7.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi antara variabel bebas dimana bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas mempunyai masalah multikorelasi. Uji multikolineritas bisa dilihat pada tabel *correlation matrix*. Apabila nilai secara keseluruhan  $< 0,8$ , maka menunjukkan tidak ada multikolineritas, sedangkan jika nilai keseluruhan  $> 0,8$ , maka terjadi gejala multikolineritas (Ghozali, 2016).

### 3.7.3. Uji Hipotes

#### 3.7.3.1. Uji Model Fit

Uji model fit dapat digunakan dengan pengujian keseluruhan model regresi. Hipotesis dalam menilai model fit yaitu:

$H_0$  : Model yang dihipotesis fit dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesis tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood*

$L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasi menjadi  $-2\text{Log}L$  dan statistik ini disebut *likelihood* rasio  $\chi^2$ , dimana  $\chi^2$  distribusi dengan *degree of freedom*  $n-q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model.

Statistik  $-2\text{Log}L$  juga dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambah ke dalam model dengan konstanta saja dan  $-2\text{Log}L$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai  $\chi^2$  df (selisih kedua model) (Ghozali, 2016).

### 3.7.3.2. Koefisien Determinasi

*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. Pada *multiple regression* menggunakan koefisien determinasi untuk menginterpretasikan nilai  $R^2$ . Namun, pada regresi logistik menggunakan *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 hingga 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimum (Ghozali, 2016).

Tujuan dari koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui berapa besar kombinasi variabel independen. Jika nilainya kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen

snagat terbatas. Begitu sebaliknya, jika nilainya besar yaitu mendekati nilai satu, maka menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel *summary*.

### 3.7.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji adakah perbedaan antara model dengan data. Hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* apabila menunjukkan angka sama dengan 0,05 atau kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediks nilai observasinya (Ghozali, 2016).

### 3.7.3.4. Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, DER, struktur kepemilikan, umur perusahaan, dan pergantian auditor secara parsial dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Uji parsial dapat dilihat dari tabel variabel *in the equation* dengna melihat pada kolom signifikan. Jika nilai signifikan

kurang dari 0,05, maka variabel berpengaruh. Namun, apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka variabel tidak berpengaruh secara parsial (Ghozali, 2016).

### 3.7.3.5. Model Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknis analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, variabel dependen diukur dengan variabel *dummy* yaitu apakah perusahaan tersebut mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan ataukah tidak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, DER, struktur kepemilikan, umur perusahaan, dan pergantian auditor. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{Y}{(1 - Y)} = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + e$$

Keterangan:

$$\ln \frac{Y}{1 - Y} = \text{Ketepatan waktu pelaporan keuangan}$$

$B_0$  = Konstanta

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = DER

X4= Struktur Kepemilikan

X5= Umur Perusahaan

X6= Pergantian Auditor

$e$ = variabel gangguan

